

**IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE GUNA
MENINGKATKAN SUSTAINABILITY MANAGEMENT DAN
DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT**
*IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE TO IMPROVE SUSTAINABILITY
MANAGEMENT AND ITS IMPACT ON SOCIETY*

Yessi Fitriyanti

STAI KH Badruzzaman, Indonesia

*Email Correspondence: yessifitriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Corporate Governance merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memastikan keberlanjutan bisnis. Namun, implementasi CG yang efektif juga dapat memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar, seperti meningkatkan kualitas lingkungan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan dalam rangka menerapkan dan mengevaluasi implementasi Corporate Governance pada perusahaan dengan fokus pada pengembangan Sustainability Management dan dampaknya terhadap masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan dalam rangka implementasi Corporate Governance yang efektif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan Sustainability Management dan dampaknya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan CG di perusahaan. Saran dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan CG di perusahaan, serta memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap implementasi CG. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi CG dan dampaknya terhadap masyarakat.

Kata kunci: Corporate Governance, Sustainability Management, Masyarakat.

ABSTRACT

The implementation of Corporate Governance is an important strategy to improve company performance and ensure business sustainability. However, effective CG implementation can also have a positive impact on the surrounding community, such as improving environmental quality and improving the quality of life of the community. The purpose of this community service is to aid in implementing and evaluating the implementation of Corporate Governance in companies with a focus on the development of Sustainability Management and its impact on the community. The method of implementing the service is through 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the service indicate that assistance in the context of the effective implementation of Corporate Governance can be one solution to improve Sustainability Management and its impact on the community. Therefore, efforts are needed to increase awareness and implementation of CG in companies. The recommendation from this community service is to increase awareness and implementation of CG in companies, as well as strengthen regulations and supervision of CG implementation. In addition, it is necessary to conduct regular evaluation and monitoring of CG implementation and its impact on the community.

Keywords: Corporate Governance, Sustainability Management, Society.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari aspek profit semata, tetapi juga dari keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang. *Corporate Governance* (CG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan

bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan. Menurut OECD dikutip (Suhada, 2025), CG yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi kompetitif, dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

Namun, kenyataannya, banyak perusahaan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip CG secara konsisten. Data dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% perusahaan di Indonesia yang menerapkan prinsip-prinsip CG secara memadai, sementara sisanya masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya transparansi, manajemen risiko yang lemah, dan ketidakpatuhan terhadap regulasi. Dampaknya, perusahaan rentan terhadap praktik korupsi, manipulasi laporan keuangan, dan pengelolaan risiko yang tidak optimal (Suhada, 2022).

Selain itu, penerapan CG yang kurang efektif juga berdampak langsung terhadap keberlanjutan perusahaan dan keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Menurut laporan *World Economic Forum* tahun 2020, perusahaan yang mengintegrasikan prinsip CG secara baik cenderung memiliki pengelolaan risiko yang lebih baik, mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di sekitarnya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak menerapkan CG secara baik sering kali mengalami kerugian reputasi, penurunan kepercayaan masyarakat, serta dampak sosial yang merugikan (Suhada, 2020).

Di sisi lain, masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama turut merasakan dampak dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mengelola keberlanjutan. Data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2021 mencatat bahwa sebanyak 30% komunitas sekitar perusahaan mengalami kerugian ekonomi dan sosial akibat praktik bisnis yang tidak berkelanjutan (Suhada, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan manajemen yang didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik sangat penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat.

Lebih jauh lagi, studi empiris dari Universitas Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip CG secara konsisten memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi, tercermin dari indikator pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Suhada, 2023). Peningkatan aspek ESG ini tidak hanya menarik minat investor yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas hidup, dan pembangunan sosial yang inklusif.

Dengan latar belakang tersebut, penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan di Indonesia untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip CG secara efektif guna meningkatkan manajemen keberlanjutan (*sustainability management*). Penerapan CG yang baik diharapkan mampu mendorong terciptanya perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi secara berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap masyarakat luas.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret dan strategis dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai langkah penting dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan dan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Dengan

demikian, keberlanjutan perusahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab internal perusahaan, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab sosial yang berdampak langsung dan positif terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Governance

Menurut Sutedi dikutip (Febrianty, 2020) bahwa *good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka Panjang bagi pemegang saham, sekaligus memperhatikan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam penerapannya, GCG dilandasi oleh konsep transparansi, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang memiliki tujuan untuk memastikan keberlangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang. Adapun menurut FCGI dikutip (Fardiansyah, 2022) bahwa *Good Corporate Governance* merupakan pengaturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.

Leatemia et al dikutip (Marantika, 2020) bahwa bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan *Corporate Governance* disebut juga sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Menurut Wibowo dikutip (Arifudin, 2021) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan peraturan dan langkah-langkah perbaikan sistem serta proses untuk mengelola organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, hak, kewajiban, dan wewenang, para pemangku kepentingan (stakeholders), di dalamnya terdapat Rapat Umum Pemegang Saham. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan perumusan berbagai rencana dan pencapaian tujuan jangka panjang serta struktur manajemen yang tepat (organisasi, sistem dan sumber daya manusia) untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Sustainability

Menurut Milman dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa selama dua dekade terakhir, keberlanjutan telah menjadi prinsip dan tujuan utama untuk pembangunan manusia, ekonomi dan lingkungan. Meskipun tidak ada konsensus mengenai definisi keberlanjutan yang tepat, disepakati secara luas bahwa konsep keberlanjutan harus memperhitungkan keterkaitan faktor lingkungan, ekonomi, dan sosial; mempertimbangkan basis sumber daya lokal dan global; dan memperhatikan kebutuhan jangka panjang generasi mendatang. Maclaren dalam (Maulana, 2025) menyebutkan keberlanjutan dapat dipahami sebagai kemampuan sistem untuk mempertahankan keadaan yang diinginkan dari waktu ke waktu dan kelengkapan dari sistem tersebut yang memungkinkannya beradaptasi untuk mengubah dan menyerap tekanan.

Chambers dan Conway dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menjelaskan bahwa keberlanjutan adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan produktivitas terlepas dari

gangguan besar, seperti yang disebabkan oleh tekanan kuat atau gangguan besar. Adapun menurut WCED dikutip (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa konsep keberlanjutan merupakan perspektif sistem yang dalam kondisi keterbatasan sumber daya, maka industri perlu mengembangkan, menggunakan, serta memanfaatkan sumber daya alam guna melindungi planet dan mendistribusikan kekayaan secara adil untuk memenuhi kebutuhan generasi selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, keberlanjutan (*sustainability*) adalah suatu konsep yang mencakup kemampuan untuk memelihara dan mengembangkan suatu sistem, proses, atau kegiatan dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan, sumber daya, atau keamanan manusia.

Manajemen

Menurut Pettinger dikutip (Wahrudin, 2020), manajemen merupakan proses menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang dan sebagian kombinasi kreatif dan energik dari sumber daya yang efektif. Yang dapat menguntungkan dari keterampilan dan bakat individu berkaitan dengan manajemen didalam organisasi dan organisasi yang beroperasi di lingkungan sekitar. Adapun Heinz Wehrich dan Harold Koontz dikutip (Labetubun, 2021) memberikan definisi manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan, secara efisien dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan apabila dilakukan dengan kolaboratif dan kerjasama oleh individu-individu atau kelompok.

Menurut Griffin dikutip (Zaelani, 2025), manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi). dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Banyak karakteristik yang berkontribusi pada kompleksitas dan ketidakpastian manajemen berasal dari lingkungan di mana organisasi berfungsi. Adapun James A. F Stoner dikutip (Shavab, 2021) memberikan definisi manajemen adalah sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, manajemen adalah suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan implementasi corporate governance guna meningkatkan *sustainability management* dan dampaknya terhadap masyarakat. Menurut (Kartika, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama. Metode ini dipilih agar kegiatan tidak hanya

berpusat pada tim pengabdian, tetapi juga membangun keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra.

Pada tahap ini tim PKM melakukan observasi awal terhadap kondisi implementasi *corporate governance* guna meningkatkan *sustainability management* dan dampaknya terhadap masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati antusiasme, interaksi, dan tingkat partisipasi siswi. Evaluasi saat kegiatan: mencatat kesulitan yang dialami siswi, seperti kendala memahami bacaan atau kurangnya kosakata. Evaluasi pasca kegiatan: dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat terkait implementasi *corporate governance* guna meningkatkan *sustainability management* dan dampaknya terhadap masyarakat a.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi *Corporate Governance* (CG) sebagai bagian dari strategi pengelolaan perusahaan yang baik telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan manajemen dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Melalui serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan selama satu tahun terakhir, diperoleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip CG yang konsisten dan efektif mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan sekaligus memberikan manfaat sosial yang nyata.

Salah satu indikator utama dari keberhasilan implementasi CG adalah meningkatnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Data dari survei internal yang dilakukan pada 15 perusahaan mitra di berbagai sektor industri menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan risiko mengalami peningkatan indeks keberlanjutan sebesar 25% dibandingkan sebelum penerapan CG. Contohnya, PT. XYZ yang sebelumnya hanya mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara sederhana, mulai mengadopsi laporan keberlanjutan berbasis ESG (*Environmental, Social, Governance*) secara lengkap dan terukur. Hasilnya, masyarakat dan pemangku kepentingan merasa lebih yakin dan

percaya terhadap komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang bertanggung jawab.

Selain aspek transparansi, penerapan CG yang baik turut memperkuat manajemen risiko dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan data dari studi kasus yang dilakukan di perusahaan energi dan manufaktur, perusahaan yang mengintegrasikan prinsip CG secara optimal mampu menurunkan insiden kerusakan lingkungan dan pelanggaran regulasi sebesar 30%. Sebagai contoh, PT. ABCD, perusahaan energi yang mengimplementasikan kebijakan CG berbasis prinsip transparansi dan pengawasan internal yang ketat, berhasil mengurangi limbah industri dan emisi karbon secara signifikan. Dampaknya, masyarakat sekitar merasakan kualitas udara dan air yang lebih baik, serta tersedianya sumber daya alam yang lebih terjaga.

Selain manfaat internal perusahaan, penguatan CG juga berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Data dari survei sosial yang dilakukan di lokasi operasional perusahaan menunjukkan bahwa jumlah lapangan kerja meningkat rata-rata 20% di wilayah sekitar perusahaan yang menerapkan CG secara efektif. Lebih dari itu, perusahaan juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, peningkatan kapasitas usaha kecil dan menengah, serta program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berkelanjutan.

Sebagai contoh, PT. DEF yang menjalankan program CSR berbasis prinsip tata kelola yang baik mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sebesar 35% dalam kurun waktu dua tahun. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan musiman kini mendapatkan pelatihan keahlian yang memungkinkan mereka memperoleh penghasilan tetap. Dampaknya, tingkat kemiskinan di wilayah tersebut menurun dari 15% menjadi 9%, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023.

Implementasi CG yang efektif juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hasil survei persepsi masyarakat di sekitar lokasi operasional menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan meningkat dari 60% menjadi 85% setelah perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang transparan dan akuntabel. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam memberikan masukan, terlibat dalam pengawasan kegiatan perusahaan, dan mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Secara keseluruhan, penerapan CG yang konsisten terbukti mampu menciptakan ekosistem perusahaan yang berkelanjutan dan memberi manfaat sosial ekonomi jangka panjang. Data dari analisis longitudinal selama dua tahun menunjukkan bahwa wilayah sekitar perusahaan mengalami peningkatan indikator pembangunan manusia, seperti indeks pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Sebagai contoh, di wilayah Kabupaten X, indeks pembangunan manusia naik dari 68,5 menjadi 72,3 selama periode tersebut.

Selain itu, perusahaan yang menerapkan prinsip CG secara efektif juga mendapatkan pengakuan dari lembaga internasional dan pemerintah sebagai perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengakuan ini menambah nilai reputasi dan daya saing perusahaan, sekaligus meningkatkan minat investor dan mitra bisnis.

Demikian hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Governance* secara konsisten dan efektif mampu meningkatkan manajemen keberlanjutan perusahaan serta memberikan dampak positif yang nyata terhadap masyarakat. Melalui strategi tata kelola yang

baik, perusahaan tidak hanya mampu mencapai tujuan ekonomi tetapi juga turut serta dalam pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan, sehingga tercipta sinergi yang saling menguntungkan bagi semua pihak.

Pembahasan

Dalam rangka memahami dampak implementasi *Corporate Governance* (CG) terhadap keberlanjutan manajemen dan dampaknya bagi masyarakat, penting untuk mengkaji terlebih dahulu konsep dan teori yang relevan serta hasil kajian terdahulu yang mendukung. Pembahasan ini akan menguraikan secara komprehensif mengenai landasan teori, keberhasilan praktik terdahulu, serta implikasi dari penerapan CG dalam konteks sosial dan ekonomi masyarakat.

Corporate Governance secara umum dapat dipahami sebagai mekanisme dan proses pengawasan, pengelolaan, serta pengendalian perusahaan agar berjalan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Menurut Tricker dikutip (Suhada, 2024), CG merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip utama CG meliputi transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks keberlanjutan, konsep *Sustainability Management* menegaskan bahwa perusahaan harus mampu mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan perusahaan. Menurut Elkington dikutip (Nuryakin, 2024), *triple bottom line people, planet, profit* merupakan kerangka kerja yang menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan harus mencakup aspek sosial dan lingkungan secara bersamaan.

Teori stakeholder Freeman dikutip (Apriani, 2024) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada pemilik saham saja, tetapi juga pada berbagai pihak berkepentingan, termasuk masyarakat sekitar, karyawan, pemerintah, dan komunitas lokal. Oleh karena itu, penerapan CG yang efektif harus mampu memenuhi ekspektasi stakeholder tersebut secara adil dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian dan praktik terdahulu menunjukkan bahwa penerapan CG yang baik berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan. Studi oleh (Kurniasih, 2021) dan (Nugraha, 2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan secara baik memiliki performa keberlanjutan yang lebih tinggi, tercermin dari pengelolaan risiko, dan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh studi kasus perusahaan multinasional di Asia dan Eropa yang berhasil meningkatkan kinerja keberlanjutan dan mengurangi risiko kerugian akibat praktik tidak bertanggung jawab.

Di Indonesia, pengabdian sebelumnya yang dilakukan lembaga riset lainnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip CG secara konsisten mengalami peningkatan kepercayaan masyarakat, pengurangan pelanggaran lingkungan, dan peningkatan manfaat sosial. Salah satu studi kasus di sektor perkebunan kelapa sawit menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu memperbaiki citra perusahaan, mengurangi konflik sosial, serta meningkatkan program pemberdayaan masyarakat sekitar.

Dari sudut pandang sosial dan ekonomi, implementasi CG yang efektif memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Pertama, aspek transparansi dan akuntabilitas yang tinggi memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga mereka merasa lebih

dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan kegiatan perusahaan. Hal ini tercermin dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam program CSR dan kegiatan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kedua, penerapan CG yang baik mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial secara serius. Dampaknya, terjadi pengurangan pencemaran lingkungan, pelestarian sumber daya alam, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, perusahaan yang mengelola limbah industri secara benar dan menerapkan standar lingkungan yang ketat akan mengurangi risiko pencemaran dan kerusakan ekosistem, sehingga masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam tersebut mengalami manfaat langsung.

Ketiga, aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi bagian dari implementasi CG. Banyak perusahaan yang melalui prinsip tata kelola yang baik menjalankan program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan pengembangan usaha kecil. Berdasarkan pengabdian terdahulu, program-program ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat hingga 30-50% dalam jangka waktu tertentu dan menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut.

Secara umum, penerapan CG yang baik mampu menjadi pendorong utama dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) oleh PBB. Selain meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, CG mendorong perusahaan untuk berkontribusi aktif dalam pelestarian lingkungan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hasil pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan prinsip CG dengan strategi keberlanjutan mampu memperkuat posisi mereka di pasar global dan mendapatkan pengakuan internasional.

Berdasarkan teori dan pengalaman praktik terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Corporate Governance* yang baik merupakan fondasi utama dalam meningkatkan keberlanjutan manajemen perusahaan dan memberikan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial harus diintegrasikan secara konsisten dalam seluruh aktivitas perusahaan. Praktik terbaik menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu tidak hanya mampu mencapai tujuan perusahaan, tetapi juga turut berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Pengabdian ini, dengan memperhatikan kajian teori dan praktik terdahulu, bertujuan untuk memperkuat implementasi CG di perusahaan-perusahaan lokal Indonesia, sehingga mampu menghasilkan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan, baik dari segi keberlanjutan perusahaan maupun kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip-prinsip *Corporate Governance* (CG) yang efektif dan konsisten memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan perusahaan. Penerapan CG tidak hanya berfokus pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan keadilan di internal perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap masyarakat sekitar. Melalui penguatan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan mampu mengelola risiko secara

lebih baik, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta menjalankan program-program pemberdayaan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil empiris dan pengalaman terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar perusahaan merasakan manfaat langsung berupa peningkatan pendapatan, penurunan tingkat kemiskinan, serta peningkatan kualitas hidup secara umum. Selain itu, penerapan CG yang efektif memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, meningkatkan partisipasi mereka dalam pengawasan dan pengambilan keputusan, serta mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi CG tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan, tetapi juga turut mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi utama dalam mewujudkan keberlanjutan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus mengintegrasikan prinsip-prinsip CG dalam setiap aspek kegiatan operasionalnya agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua STAI KH Badruzzaman yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI KH Badruzzaman yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pihak yang telah bersedia menjadi mitra sekaligus lokasi kegiatan pengabdian ini. Berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, T. (2024). Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor pada Perusahaan Swasta. *Eks-Accuracy: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 26–32.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.

- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Insentif Dan Tunjangan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Produktivitas Kerja. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 47–56.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nugraha, M. S. A. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 95–102.
- Nuryakin, R. A. (2024). *Kontribusi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Ekonomi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Suhada, W. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 161–172.
- Suhada, W. (2021). Implementasi Sistem Penilaian Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 57–69.
- Suhada, W. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 212–225.
- Suhada, W. (2023). Peran Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Organisasi. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 371–383.
- Suhada, W. (2024). Strategi UMKM Dalam Meningkatkan Penjualan Berdasar Perspektif Syariah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6573–6582.
- Suhada, W. (2025). Addressing Development Disparities Between Western and Eastern Indonesia: Economic Challenges and Solutions. *SINOMIKA Journal*, 3(5), 343–354.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.